

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD
NEGERI 1 ASAHAN CUT ACEH SELATAN**

Rafni Fajriati², Murnia Suri², Khairul Ihsan³

¹Fakultas social sains dan ilmu pendidikan , Universitas Ubudiyah Indonesia. Jalan Alue Naga
Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh 23114, Indonesia

*Korespondensi Penulis: rafni@uui.ac.id

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa sering menjadi permasalahan utama dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode konvensional seperti ceramah dan pencatatan yang membosankan serta kurang memperhatikan kebutuhan belajar siswa. Guru cenderung menyamaratakan pendekatan pembelajaran tanpa memperhatikan perbedaan gaya belajar, minat, dan kemauan kemampuan siswa. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan motivasi belajar menurun. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang dirancang untuk menyesuaikan kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka. Strategi ini melibatkan tiga komponen utama: konten, proses, dan produk, yang harus diintegrasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan berdiferensiasi di SD Negeri Asahan Cut, Aceh Selatan dan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan berdiferensiasi di kelas IV SD Negeri 1 Asahan Cut, Aceh Selatan. Metode Penelitian: Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan subjek siswa kelas IV yaitu 17 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes. Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata n-gain sebesar 1,24 dengan kriteria “Tinggi” menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan dan Saran: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Asahan Cut Aceh Selatan. Oleh karena itu, disarankan kepada guru SDN 1 Asahan Cut Aceh Selatan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil belajar.

**IMPLEMENTATION OF DIFFERENTIATED INSTRUCTION TO
IMPROVE LEARNING OUTCOMES FOR GRADE IV STUDENTS AT SD
NEGERI 1 ASAHAN CUT, ACEH SELATAN**

Abstrak

Background: Low student learning outcomes often become a major issue in education. This problem is caused by the use of conventional methods such as lectures and note-taking, which are monotonous and fail to address students' learning needs. Teachers tend to generalize teaching approaches without considering differences in students' learning styles, interests, and abilities. As a result, students become passive and lose motivation to learn. Differentiated instruction is a strategy designed to adapt to students' learning needs based on their readiness, interests, and learning profiles. This strategy involves three main components: content, process, and product, which must be integrated to achieve learning objectives. **Research Objectives:** To analyze the implementation of differentiated instruction at SD Negeri 1 Asahan Cut, Aceh Selatan, and to evaluate the learning outcomes of fourth-grade students using this approach. **Research Methodology:** This study employed a descriptive qualitative method with 17 fourth-grade students as subjects, consisting of 10 boys and 7 girls. Data were collected through observation and tests. **Research Results:** The study found an average n-gain score of 1.24, categorized as "High" indicating that the implementation of differentiated instruction improved student learning outcomes. **Conclusion and Recommendations:** The study concluded that differentiated instruction effectively enhanced the learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 1 Asahan Cut, Aceh Selatan. It is recommended that teachers at SD Negeri 1 Asahan Cut adopt differentiated instruction in their teaching practices

Keywords: Differentiated Instruction, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi individu, mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat (Pratomo et al., 2021). Di Indonesia, pendidikan dianggap sebagai hak fundamental setiap warga negara, sebagaimana diatur dalam Pasal 31 UUD RI Tahun 1945 dan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ketentuan ini menegaskan pentingnya wajib belajar selama 12 tahun, yang harus dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal,

sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008. Dengan demikian, pendidikan di sekolah menjadi sangat penting bagi seluruh siswa di Indonesia untuk memastikan mereka mendapatkan pendidikan yang layak dan relevan dengan kehidupan nyata, sebagai bekal untuk mencapai cita-cita mereka (Dahlan Wahyudi, 2023).

Pembelajaran di sekolah pada dasarnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, di mana guru berperan sebagai fasilitator. Dalam konteks pendidikan modern, interaksi ini seharusnya bersifat dua arah, memungkinkan

siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi gaya belajar dan minat mereka melalui berbagai kegiatan yang dirancang oleh guru. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya efektif, terutama terkait dengan rendahnya hasil belajar siswa. (Rani et al., 2022) mengidentifikasi bahwa salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah penerapan metode pengajaran konvensional yang membosankan, yang tidak memperhatikan kebutuhan belajar siswa.

Guru sering kali menyamaratakan metode, media, dan strategi pembelajaran untuk mengatasi beban kurikulum, tanpa mempertimbangkan keunikan dan kebutuhan individual siswa. Padahal, setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memahami perbedaan ini guna memberikan kesempatan belajar yang setara dan optimal bagi setiap siswa. Salah satu pendekatan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar yang beragam ini adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar siswa, seperti kesiapan belajar, minat, dan profil belajar mereka (Faiz et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk membuat keputusan bijak dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tanpa harus memberikan perlakuan yang sepenuhnya berbeda untuk setiap siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi mencakup tiga aspek utama: konten

(materi yang diajarkan), proses (media dan metode yang digunakan), dan produk (hasil yang dihasilkan siswa). Ketiga aspek ini harus tercakup dalam setiap pembelajaran untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai. Sebagaimana dinyatakan oleh Bruner dalam teori belajar kognitifnya, proses kognitif dalam belajar meliputi pemerolehan informasi, transformasi informasi, dan evaluasi (Elias et al., 2021). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, memberikan mereka kebebasan untuk belajar sesuai dengan potensi dan keinginan mereka.

(Pane et al., 2022) menyatakan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi melibatkan cara guru dalam mengajar yang mempertimbangkan berbagai gaya belajar, minat, dan kemampuan setiap siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. (Hijriyah, 2022) menambahkan bahwa strategi ini bertujuan untuk membantu semua siswa belajar dengan optimal, mengakomodasi perbedaan individual mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan setiap siswa sesuai dengan potensi mereka.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Asahan Cut Aceh Selatan dengan tujuan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV secara signifikan. Pendekatan ini diharapkan dapat mengakomodasi perbedaan individu di antara siswa, dengan memperhatikan gaya belajar, minat, dan kemampuan mereka. Melalui

penerapan strategi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang inklusif, mendukung keterlibatan aktif siswa, serta meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan diferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini diterapkan.

Observasi awal di kelas IV SD Negeri 1 Asahan Cut Aceh Selatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dominan masih berupa ceramah dan penugasan mencatat dari buku teks. Pendekatan ini dinilai kurang efektif karena kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar mereka. Penelitian ini berusaha untuk menunjukkan bagaimana pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperkaya pengalaman belajar mereka melalui berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individual siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaparkan hasil penelitian secara menyeluruh. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Asahan Cut, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan, dari tanggal 19 Mei – 21 Mei 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, yang terdiri dari 17 siswa, dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan

data melibatkan observasi dan tes. Instrumen penelitian mencakup lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta soal tes. Teknik analisis data meliputi pengamatan aktivitas melalui lembar observasi, perhitungan skor pretest dan posttest, serta penarikan kesimpulan menggunakan uji N-Gain.

3. HASIL PENELITIAN

1) Deskriptif Lembar Observasi

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \\ & \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai ideal}} \times \\ & 100\% \\ & = \frac{80}{84} \times 100\% \\ & = 95,2\% \end{aligned}$$

(Sumber: Hasil penelitian SDN 1 Asahan Cut Aceh Selatan 2024)

Dapat dilihat dari tabel 5 aktivitas guru mengelolah kelas menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang di amati oleh guru kelas IV yaitu Hayaton Nufus, memperoleh nilai 95,2%. Hal ini sesuai kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas guru dan siswa 88% - 100% yaitu sangat baik. Dari presentase yang didapatkan oleh guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah direncanakan sudah berjalan sesuai dengan keinginan. Kemampuan guru dalam mengelola pendekatan berdiferensiasi sudah baik sehingga, siswa dapat melakukan hal yang diinginkan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun nilai pengamatan aktivitas siswa disajikan dalam tabel 2 berikut dibawah ini.

Tabel 2. Nilai Pengamatan Aktivitas Siswa

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai ideal}} \times 100\% \\
 O1 &= \frac{73}{84} \times 100 \\
 &= 86,9\%
 \end{aligned}$$

(Sumber: Hasil penelitian SDN 1 Asahan Cut Aceh Selatan 2024)

Dapat dilihat dari tabel 6 aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang di amati oleh riskia fajrianda memperoleh nilai 86,9%. Hal ini sesuai kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas guru dan siswa dengan kriteria 88% - 100% yaitu sangat baik. Dari presentase yang didapatkan oleh siswa menunjukkan bahwa siswa merespon dalam pembelajaran. Dapat dilihat dari siswa bahwa siswa sangat terlibat, mengikuti intruksi dengan baik dan menunjukkan ketrampilan serta partisipasi yang tinggi dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Demikian hasil lembar aktivitas guru pada tabel 5 dan siswa pada tabel 6 menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang diamati oleh 2 orang menghasilkan nilai aktivitas guru sebesar 95,2% dan aktivitas siswa sebesar 86,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan berdiferensiasi selama proses pembelajaran sudah mencapai kategori sangat baik. Selain itu, siswa juga menunjukkan keterlibatan yang baik dalam pembelajaran dengan pendekatan ini, sesuai dengan guru yang diharapkan. Hal ini membuat

siswa menjadi aktif dan tidak bosan selama proses pembelajaran.

2) Deskriptif Hasil Belajar

Tabel 3. Data Hasil Tes Awal (Pretest)

No	Nama Siswa	JK	Skor Pre-test
1	RT	P	45
2	FG	P	50
3	GH	P	40
4	BN	P	40
5	GH	L	45
6	UI	P	50
7	AS	L	55
8	FG	P	50
9	VV	P	30
10	GT	L	50
11	BN	P	40
12	AS	L	45
13	JK	L	50
14	OL	L	50
15	PN	P	45
16	KL	P	60
17	MN	L	50
Jumlah			795
Rata-rata			46,7

(Sumber: Hasil penelitian SDN 1 Asahan Cut Aceh Selatan 2024)

Berdasarkan tabel ada 17 siswa yang mengikuti tes pretes. Skor pretes siswa bervariasi, mulai dari Nilai 40-60. Adapun jumlah total skor pretest yaitu 795, dari hasil penjumlahan rata-rata Skor pretest (46,7) menunjukkan bahwa pemahaman siswa menurut kriteria masih kurang, hal ini bisa dilihat dikreteria hasil belajar yaitu Nilai < 60 (kurang). Dari hasil pretest di kelas IV masih banyak yang rendah dan sedang siswa masih belum dapat hasil belajar yang penuh pada tes awal.

Adapun nilai posttest disajikan dalam tabel 2. berikut ini:

Tabel 4. Data Hasil Akhir (Posttest)

No	Nama Siswa	JK	Skor Post-test
1	RT	P	85
2	FG	P	85
3	GH	P	90
4	BN	P	95
5	GH	L	85
6	UI	P	85
7	AS	L	85
8	FG	P	85
9	VV	P	90
10	GT	L	80
11	BN	P	80
12	AS	L	85
13	JK	L	90
14	OL	L	85
15	PN	P	90
16	KL	P	85
17	MN	L	80
Jumlah			1460
Rata-rata			82,4

(Sumber: Hasil penelitian SDN 1 Asahan Cut Aceh Selatan)

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan setelah melakukan (Posttest) menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu dengan kategori sedang, hal ini dapat dilihat pada kategori tingkat hasil belajar siswa $60 \leq \text{Nilai} < 80$ (sedang). Adapun jumlah total skor pretest yaitu 1460, dari hasil penjumlahan rata-rata Skor posttest (82,4), menunjukkan bahwa pemahaman siswa adanya hasil belajar siswa signifikan dalam pemahaman siswa setelah intervensi.

Adapun hasil nilai uji N-gain pre test dan post test disajikan dalam tabel berikut dibawah ini:

Tabel 5. Uji N-gain Pretest dan Posttest

No	Nama Siswa	JK	Skor		N-gain
			Pre-test	Post-test	
1	RT	P	40	85	0,75
2	FG	P	50	85	0,70
3	GH	P	45	90	0,82
4	BN	P	45	95	0,91
5	GH	L	40	85	0,75
6	UI	P	55	85	0,67
7	AS	L	50	85	0,70
8	FG	P	55	85	0,67
9	VV	P	40	90	0,83
10	GT	L	55	80	0,56
11	BN	P	45	80	0,64
12	AS	L	45	85	0,73
13	JK	L	65	90	0,71
14	OL	L	40	85	0,75
15	PN	P	55	90	0,78
16	KL	P	50	85	0,70
17	MN	L	40	80	0,67
Rata-rata			46,7	85,8	0,72

(Sumber: Hasil penelitian SDN 1 Asahan Cut Aceh Selatan)

Berdasarkan tabel 9 di atas pada N-gain pretest dan posttest menunjukkan nilai N-gain 0,72 maka nilai N-gain pada data ini memenuhi interval dengan kategori Tinggi $g > 0,72$ (tinggi). Hal ini dapat dilihat pada kriteria N-gain dapat disimpulkan bahwa perolehan jumlah rata-rata N-gain 0,72 dapat dikatakan bahwa penerepan pendekatan pembelajara berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. PEMBAHASAN

Dalam proses belajar mengajar siswa adalah subjek utama, bukan sekedar objek. Oleh karena itu, siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran di dibandingkan dengan guru. Dalam hal ini, guru berperan

sebagai fasilitator yang membimbing siswa ketika diperlukan. Rafni juga menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media pembelajaran yang diajarkan. Setiap siswa memiliki kemampuan dan keinginan yang berbeda, serta keberhasilan mereka dalam belajar sangat dipengaruhi oleh respon mereka terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kreativitas adalah salah satu potensi anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif yang dapat dikembangkan sejak dini, dan jika bakat tersebut tidak dikembangkan, maka tidak akan berkembang secara optimal (Safariah & Rafni Fajriati, 2023)

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru yang telah diamati oleh pengamat pada kelas IV, disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran, mendapatkan presentase rata-rata 88%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar sudah baik sekali, guru mampu menciptakan suasana belajar sesuai dengan yang di harapkan sebelumnya, hampir semua siswa berperan aktif dan semangat dalam proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru di kelas IV dengan menggunakan pendekatan pembelajarn berdiferensiasi. Ini sesuai dengan kriteria penilaian pengamatan guru dan siswa siswa 88% - 100% yaitu sangat baik

Demikian juga lembar observasi aktivitas siswa yang telah diamati oleh pengamat pada kelas IV, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan belajar berdiferensiasi

secara keseluruhan dapat di kategorikan dengan baik sekali. Hal ini dapat dilihat dengan kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas siswa 88% - 100%. Hal ini menunjukkan siswa sudah aktif dan baik selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penilaian terhadap tiga kelompok, yaitu kelompok proses, kelompok konten, dan kelompok produk. Penilaian dilakukan berdasarkan rubrik keterampilan pendekatan berdiferensiasi sebagai berikut:

1. **Kelompok Proses:** Keterampilan yang dinilai mencakup mencatat informasi penting dari buku, poster, dan artikel. Hasil presentasi dinilai sangat baik dalam hal pemaparan yang sesuai dengan tujuan. Kreativitas dan estetika dinilai baik karena memenuhi dua kriteria yang diharapkan. Penyelesaian masalah dan kemandirian juga dinilai baik karena kelompok dapat mencari solusi meskipun dengan arahan sesekali.
2. **Kelompok Konten:** Keterampilan yang dinilai meliputi menggambar dan mencatat informasi dari video serta mempresentasikannya. Hasil presentasi dinilai baik karena pemaparan cukup sesuai dengan tujuan. Kreativitas dan estetika juga dinilai baik karena memenuhi satu kriteria yang diharapkan. Penyelesaian masalah dan kemandirian dinilai sangat baik karena kelompok aktif mencari ide atau solusi jika ada hambatan.

3. **Kelompok** **Produk:**

Keterampilan yang dinilai adalah menyanjikan lagu dengan menggunakan alat-alat yang ada di sekitar, seperti botol, kayu, kaleng cat kosong, dan batu. Hasil karya dinilai sangat baik karena produk sesuai dengan tujuan. Kreativitas dan estetika dinilai baik karena memenuhi dua kriteria yang diharapkan. Penyelesaian masalah dan kemandirian dinilai baik karena kelompok dapat mencari solusi meskipun dengan arahan sesekali.

4. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan oleh guru selama pengajaran. Untuk dapat memfasilitasi pembelajaran secara efektif, guru perlu menguasai teknik-teknik tertentu yang relevan dengan materi yang diajarkan. Inovasi dalam pemilihan strategi, teknik, dan metode pengajaran oleh guru sangat krusial, karena penerapan strategi dan metode yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep atau topik. Selain itu, pengalaman belajar yang positif juga dapat bertahan lama dalam ingatan siswa (Suri, 2022).

Prestasi belajar di tingkat sekolah dasar merupakan hasil dari perubahan dalam proses pembelajaran. Kemampuan intelektual seseorang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar, yang tercermin dari prestasi yang diperoleh. Untuk menilai prestasi tersebut, perlu dilakukan evaluasi guna mengetahui kemampuan individu setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena prestasi tersebut

merupakan hasil dari aktivitas belajar (Mutiawati dkk., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan berbagai pendekatan dalam hal konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten berhubungan dengan apa yang dipahami dan dipelajari oleh siswa, diferensiasi proses berfokus pada cara siswa memperoleh informasi untuk belajar, dan diferensiasi produk terkait dengan apa yang telah dipelajari dan dipahami oleh siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kamal & Qamaruzzaman, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan memprioritaskan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, penerapan kurikulum yang berkualitas, serta asesmen berkelanjutan untuk menilai kesiapan dan pemahaman siswa. Selain itu, peneliti menyesuaikan model pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu siswa, yang meliputi kesiapan, minat, dan profil belajar mereka.

Penelitian ini juga menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui adaptasi konten, proses, dan produk pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan yang lebih luas, serta menawarkan panduan bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini di kelas. Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang memodifikasi dari 2 pendapat yaitu Sopianti (2023) dan Handayani (2022). Setelah melakukan

penelitian tentang pendekatan pembelajaran berdiferensiasi peneliti mendapatkan kelebihan dan kekurangannya yaitu:

1. Kelebihan
 - a. Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dengan menyediakan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.
 - b. Membantu siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar.
 - c. Menyediakan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkan, yang dapat membantu mengurangi kesenjangan antara siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan.
2. Kekurangan
 - a. Membutuhkan waktu tambahan untuk merencanakan dan menyiapkan materi yang berbeda sesuai kebutuhan siswa.
 - b. Dengan banyaknya variasi dalam aktivitas dan materi, pengelolaan kelas bisa menjadi lebih kompleks
 - c. Siswa hanya bisa fokus pada satu kegiatan dalam pembelajaran
 - d. Pendekatan diferensiasi membutuhkan sumber daya tambahan, seperti materi pembelajaran yang beragam atau penggunaan teknologi, yang mungkin tidak selalu tersedia di kelas.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Hasil tes awal pretest menunjukkan rata-rata nilai hasil

belajar siswa yaitu dengan kategori kurang, hal ini dapat dilihat pada kategori tingkat hasil belajar Nilai < 60 (kurang). Hasil belajar siswa pada tes awal di kelas IV bahwa hasil belajar siswa masih kurang memadai, dan mereka belum mencapai hasil belajar yang optimal pada tes awal. Namun, setelah dilakukan tes akhir (Posttest), rata-rata nilai siswa menunjukkan kategori tinggi, dengan nilai rata 85,8. Siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang berhasil meraih nilai tinggi pada Posttest. Ini menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas IV meningkat pada tes akhir (Posttest).

Berdasarkan hasil N-gain pada pretest dan posttest menunjukkan nilai N-gain 0,72 maka nilai N-gain pada data ini memenuhi interval dengan kategori Tinggi $g > 0,7$ (tinggi). Hal ini dapat dilihat pada kriteria N-gain dapat disimpulkan bahwa perolehan jumlah rata-rata N-gain 0,72 dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siswa kelas IV yang dapat diamati dari rata-rata nilai Pretest 46 kemudian meningkat pada rata-rata posttest 85,8 dan pada uji N-gain memperoleh nilai 0,72 setelah pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang digunakan oleh guru dalam pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa yang

berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan menggunakan tiga strategi utama: diferensiasi proses, diferensiasi konten, dan diferensiasi produk. Dengan menerapkan ketiga strategi tersebut, guru dapat memfasilitasi siswa agar dapat menyesuaikan kebutuhan dan minat belajar mereka, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi: Di kelas IV SDN 1 Asahan Cut Aceh Selatan, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan memilih materi yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga mudah dipahami dan berdasarkan fakta. Guru kemudian mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan belajar mereka dan menyediakan media pembelajaran yang sesuai. Guru juga membimbing siswa dalam menghasilkan produk sebagai bukti pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.
2. Peningkatan Hasil Belajar: Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN 1 Asahan Cut Aceh Selatan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Berdasarkan data dari 17 siswa yang mengikuti tes pretest dan posttest, rata-rata nilai pretest adalah 46,7 yang menunjukkan pemahaman siswa masih rendah. Setelah penerapan pendekatan berdiferensiasi, rata-rata nilai

posttest meningkat menjadi 85,8 yang masuk dalam kategori tinggi. Nilai N-gain rata-rata sebesar 0,72 menunjukkan peningkatan pemahaman siswa secara signifikan.

6. REFERENSI

- Dahlan Wahyudi, & W. S. T. P. (2023). Analisis kemampuan koneksi matematis ditinjau dari self-efficacy siswa kelas XI SMAN 4 Kendari. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 123–140
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Gray, R. (2020). Comparing the constraints led approach, differential learning and prescriptive instruction for training opposite-field hitting in baseball. *Psychology of Sport & Exercise*, 51, 101797.
<https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2020.101797>
- Kamal, S., & Qamaruzzaman, M. (2021). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Jurnal Ilmiah*, 1, 89–100.

- Mutiawati, dkk. (2024). Perbedaan prestasi belajar siswa berlatar belakang pendidikan anak usia dini dan non pendidikan anak usia dini. *Journal of Education Science (JES)*, 10(1).
- Noris Pane, Rezeki, dkk. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173–180.
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173–180.
- Pratomo, I. C., & Herlambang, Y. T. (2021). Pentingnya peran keluarga dalam pendidikan karakter. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–15.
- Safariah, & Rafni Fajriati. (2023). Peningkatan kreativitas siswa kelas V sekolah dasar dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBDP. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pendidikan)*, 5(2), 60–68.